

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE

**Pratiwi Suprianto<sup>1</sup>, Lida Maria<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Rumah Sakit Sriwijaya Palembang, <sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang.  
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114  
Email : [Pratiwisuprianto1b@gmail.com](mailto:Pratiwisuprianto1b@gmail.com)<sup>1</sup>, [lisdamaria83@gmail.com](mailto:lisdamaria83@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Menopause merupakan tahapan yang tak terhindarkan dalam kehidupan reproduksi setiap wanita. Tahapan ini terkadang membuat wanita menjadi tidak siap dan memiliki perilaku negative karena pengetahuan dan sikap yang belum menerima. Survey di kelurahan 23 Ilir Palembang menunjukkan sebagian besar perilaku menghadapi menopause masih kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu dalam Menghadapi Menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022. Design penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan crossectional. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah semua wanita yang mengalami premenopause, jumlah keseluruhan 887 wanita premenopause di Puskesmas 23 Ilir dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang. Analisis data menggunakan uji korelasi product moment yang dilanjutkan regresi linear sederhana. Hasil yang didapatkan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022 ( $p$  value < 0,05). Model persamaan regresi pada pengetahuan yaitu  $Y = 34,628 + 0,314$  Pengetahuan. Model persamaan regresi pada sikap yaitu  $Y = 4,135 + 0,911$  sikap. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh 9,8% terhadap variable perilaku dan sikap memiliki pengaruh 55,0% terhadap variable perilaku. Saran penelitian ini untuk mengembangkan model pendidikan kesehatan bagi wanita premenopause dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga dapat menangani masalah menopause.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, Perilaku, menopause

### **Abstract**

*Menopause is an unavoidable stage in the reproductive life of every woman. This stage sometimes makes women unprepared and have negative behavior because of knowledge and attitudes that have not been accepted. The survey in 23 Ilir Palembang village showed that most of the behavior in dealing with menopause was still not good. Objective to determine the relationship between knowledge and attitudes towards maternal behavior in dealing with menopause at 23 Ilir Health Center Palembang in 2022. Methods: The research design used was observational analytic with a cross-sectional approach. The population taken in this study were all premenopausal women, a total of 887 premenopausal women at the 23 Ilir Health Center with a total sample of 81 people. Data analysis used product moment correlation test followed by simple linear regression. Results it was found that there was a relationship between knowledge and attitudes with maternal behavior in dealing with menopause at the 23 Ilir Health Center Palembang in 2022 ( $p$  value <0.05). The regression equation model on knowledge is  $Y = 34.628 + 0.314$  Knowledge. The regression equation model on attitude is  $Y = 4.135 + 0.911$  attitude. Conclusion: Based on the results of the study, it was found that knowledge had an effect of 9.8% on behavioral variables and attitudes had an influence of 55.0% on behavioral variables. Suggestion this research is recommended to develop a health education model for premenopausal women in increasing knowledge and attitudes so that they can deal with menopausal problems.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Behavior, menopause

## PENDAHULUAN

Menopause adalah proses alami yang dialami setiap wanita sebagai akibat dari penurunan bertahap folikel ovarium primordial terkait usia. Ini adalah penghentian permanen menstruasi dan didefinisikan sebagai amenore 12 bulan setelah menstruasi terakhir tanpa penyebab patologis lainnya. Transisi menopause atau perimenopause dimulai rata-rata empat tahun sebelum periode menstruasi terakhir dan ditandai dengan siklus menstruasi yang tidak teratur. Pramenopause digunakan untuk merujuk pada satu atau dua tahun segera sebelum menopause atau untuk merujuk pada seluruh periode reproduksi sebelum menopause.

Umur mulainya menopause alami juga bervariasi di seluruh dunia. Di benua Amerika, usia rata-rata saat menopause adalah 51 tahun. Di seluruh Eropa awal menopause alami lebih tinggi dengan rata-rata 50,7 tahun. Pada wilayah Uni Emirat Arab dimulai yaitu 48,7 tahun. Data Asia menunjukkan bahwa usia rata-rata 48,4 tahun [2]. Faktor-faktor yang mempengaruhi usia menopause diantarnya adalah usia terjadinya menarche, gangguan kontrasepsi oral, gravida, Indeks Masa Tubuh (IMT), merokok, minum alkohol, aktivitas fisik dan faktor genetik.

Sindrom premenopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Dari beberapa data tampak bahwa salah satu faktor dari perbedaan jumlah tersebut adalah karena pola makan. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai estrogen yang lebih banyak dari pada Asia. Penurunan kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para wanita.

Jumlah wanita yang berusia 45-55 tahun di Indonesia mencapai 14,3 juta

orang. Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 261,89 juta orang yang terdiri dari 130,31 juta perempuan dengan jumlah perempuan yang berusia 45-55 tahun dan jumlah wanita dengan umur menopause diperkirakan 15,8 juta orang. Pada tahun 2020 di Indonesia 30,3 juta wanita menopause.

Menurut Kemenkes RI, tahun 2017 jumlah perempuan menopause di Sumatera Selatan sebesar 69,43% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 69,65%. Tahun 2017 di Sumatera Selatan jumlah wanita menopause sebesar 196.835 orang namun hanya 39,53% yang telah mendapat pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Menopause dan perubahan terkait seperti hormonal, biologis, perubahan fisik memiliki dampak negatif pada kesehatan dan kualitas hidup serta kesejahteraan wanita premenopause [6]. Perempuan yang menjalani masa perimenopause menunjukkan gejala gangguan kesehatan yang dapat menurunkan kualitas hidup manusia. Gejala yang paling umum dirasakan yaitu kehilangan memori, kelelahan berulang, kulit kering, alat reproduksi mengalami penurunan fungsi. Gejala menopause dan tingkat keparahannya bervariasi pada setiap wanita karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Perubahan hormonal saat menopause berhubungan dengan berbagai gejala psikologis dan fisik seperti gejala vasomotor, infeksi saluran kemih, gangguan tidur, perubahan suasana hati, depresi, atrofi vagina, dan peningkatan risiko kesehatan untuk beberapa gangguan kronis termasuk penyakit kardiovaskular, osteoporosis, dan kehilangan fungsi kognitif. Gejala menopause, terutama gejala vasomotor dan seksual, berhubungan dengan penurunan kualitas hidup pada wanita.

Sebagian besar wanita merasa, menopause merupakan fase yang harus

dilalui setiap wanita. Adanya stigma ini membuat wanita premenopause merasa tidak perlu mencari tahu masalah menopause dan harus menerimanya dengan pasrah [9]. Sikap yang salah ini membuat wanita perimenopause malu untuk mengungkapkan masalahnya dan mencari tahu untuk mengatasi gejala menopause. Hal ini akan berdampak pada perilaku yang kurang baik dalam mengatasi gejala menopause hingga terjadinya depresi pada wanita menopause.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keluhan-keluhan menopause terutama kesiapan diri untuk menerima menopause sebagai tahapan kehidupan. Bahkan untuk sebagian wanita menopause merupakan karunia karena tidak ada lagi hambatan untuk beribadah. Faktor lain adalah keturunan, pola hidup, dan pemakaian obat-obatan. Bila ibu dari wanita tersebut melalui masa menopausenya dengan baik, biasanya anaknya pun demikian.

Wanita premenopause yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan lebih mungkin untuk mengatasi menopause lebih baik. Pengetahuan membantu untuk mengurangi gejala negatif yang terjadi pada wanita menopause. Secara keseluruhan, pemahaman yang tepat pada perempuan tentang perubahan fisik, mental, sosial, dan psikologis yang terjadi selama menopause membantu mereka mengelola gejala serta mempertimbangkan tindakan pencegahan yang tersedia.

Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa dengan memahami sifat dan gejala menopause dapat membantu wanita untuk menyesuaikan diri dan memperbaiki kualitas hidup selama periode perimenopause. Tingkat pengetahuan tentang menopause umumnya masih rendah hal ini berdampak pada sikap perempuan. Akibatnya skor gejala somatik menopause secara signifikan tinggi pada wanita perimenopause. Hal yang sama

juga, pada tingginya gejala psikologis pada wanita perimenopause. Oleh sebab itu, diperlukan pengetahuan yang baik untuk menciptakan sikap penerimaan pada masa menopause.

Wanita menopause perlu memahami detail tentang perubahan fisik yang terjadi dalam tubuhnya. Mereka juga perlu meningkatkan pengetahuan dan persepsi gejala menopause, kesehatan secara keseluruhan, dan kesejahteraan karena fokus kesehatan masyarakat pada masalah kesehatan yang muncul pada wanita paruh baya, masalah perimenopause tidak terlalu menjadi perhatian sehingga gejala menopause ini berakhir dengan masalah depresi dan masalah penyakit tidak menular yang disembunyikan.

Menurut penelitian Rahayu et al (2015) menyatakan bahwa, pengetahuan dan sikap serta perilaku yang positif terhadap menopause akan berdampak pada kesiapan wanita dalam menghadapi menopause dengan segala permasalahannya. Proses adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam dirinya, mereka harus memiliki sikap penerimaan yang baik dahulu. Hal ini juga berlaku pada masalah menopause. Pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam mengatasi menopause merupakan faktor yang beriringan.

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di kelurahan 23 ilir palembang dengan cara wawancara dengan 10 wanita premenopause didapatkan hasil bahwa 2 orang (20%) perempuan premenopause mengetahui tanda dan gejala menopause seperti, haid tidak teratur, adanya rasa panas pada daerah wajah dan emosi tidak terkontrol. Sedangkan 8 orang (80%) perempuan premenopause tidak mengetahui tanda dan gejalanya, mereka hanya mengetahui bahwa ketika sudah

tidak menstruasi berarti mereka telah menopause sehingga mereka bersikap biasa saja dalam menghadapi menopause karena mereka kurang paham apa saja yang akan terjadi setelah menopause.

Hasil survey yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause didapatkan hasil 2 orang (20%) mencari informasi dan bertanya kepada keluarga, tetangga, membaca buku, dan tenaga kesehatan sehubungan dengan menopause dan 8 orang (80%) lainnya tidak terlalu memperdulikan, mereka beranggapan jika sudah tua pasti akan mengalami menopause atau tidak mens lagi.

Berdasarkan penjelasan dan data-data diatas, menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi ketika menopause masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu dalam Menghadapi Menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan observasional analitik dengan pendekatan *crossectional* (potong lintang).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2022 di Puskesmas 23 Ilir yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

### Target/Subjek Penelitian

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah semua wanita yang mengalami premenopause, jumlah keseluruhan 97 wanita premenopause di Puskesmas 23 Ilir dengan besar sampel 81 orang. Subjek penelitian ini adalah Wanita

premenopause 40-51 tahun di Puskesmas 23 Ilir. Kriteria inklusi penelitian ini Wanita premenopause 40-51 tahun di Puskesmas 23 Ilir, bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi *informed consent* dan Tidak buta huruf. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Mengalami penyakit tertentu, seperti pengakatan rahim, kanker, gagal ginjal kronik(GGK), gangguan jiwa, dan stroke.

### Prosedur

Penelitian ini melakukan prosedur untuk jenis observasional analitik. Peneliti membuat proposal penelitian dan studi pendahuluan. Seletah mendapatkan rekomendasi etik peneliti mealkukan pemilihan subjek di Puskes dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pelaksanaan penelitian ini dengan mendatangi subjek penelitian sesuai data RM di Puskesmas, kemudian peneliti memberikan penjelasan penelitian sampai persetujuan. Ibu kemudian mengisi data kuesioner data primer saat wawancara.

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Lembar kuesioner dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tertutup dengan untuk data pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang menopause. Ibu mengisi lembar kuisioner yang berupa pertanyaan yang jawabanya. Penelitian ini menggunakan

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui data primer berupa kuisioner dan data sekunder berupa catatan rekam medis. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi:

### Teknik Analisis Data

Analisis univariat menggunakan sebaran mean (Standar deviasi). Pada analisis bivariate menggunakan korelasi *product moment* analisis ini nilai alpha yang ditetapkan adalah 0,05. Bila data berdistribusi normal, analisis dilanjutkan

dengan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus  $Y = aX_1 + bX_2 + e$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rata-rata pengetahuan ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022

Mean (SD)	Median	Min	Maks
55,99 (16,46)	57,0	21	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata pengetahuan responden adalah 55,99 (16,46) dengan skor minimum 21 dan skor maksimum 100.

Menurut teori, pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui.

Pengetahuan dalam menghadapi menopause pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman perubahan dalam tubuh sebagai transisi dari keadaan berpotensi reproduktif ke keadaan non-reproduksi, dan skala penilaian yang mengukur pengetahuan tentang potensi melahirkan anak, gejala menopause, perubahan siklus dan aliran menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, usia menopause, kadar hormon ovarium, efek pengobatan estrogen dan lain-lain.

Wanita dengan pengetahuan yang kurang tentang menopause perlu didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan manajemen kesehatan reproduksi dan

perawatan yang lebih baik. Pengetahuan menopause sangat penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengelola menopause. Oleh sebab itu diperlukan untuk mengembangkan program pendidikan yang disesuaikan untuk menopause untuk meningkatkan tingkat pengetahuan tentang menopause pada wanita perimenopause [7].

Sejalan dengan penelitian Eldin (2018) di Mesir. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan yang baik dari wanita yang diteliti, terutama di kalangan premenopause dan perimenopause. Tingkat pengetahuan yang rendah di antara wanita yang diteliti dalam penelitian ini dan penelitian regional serupa lainnya mungkin disebabkan oleh masalah pascamenopause yang diabaikan oleh komunitas medis dan media massa di wilayah kami. Temuan ini membutuhkan edukasi pengetahuan tentang menopause dan untuk melakukan lebih banyak upaya untuk menciptakan sikap kesadaran tentang masalah ini.

Didukung oleh penelitian Nua & Adesta, (2019), penelitian ini dilakukan di Puskesmas Beru Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 40 responden (43%).

Pada penelitian Ayenew et al (2021), menyatakan pengetahuan wanita tentang menopause masih rendah. Tempat tinggal, status pendidikan, indeks kekayaan, informasi yang diterima tentang gejala menopause, riwayat penggunaan kontrasepsi, dan skor keparahan menopause berhubungan bermakna dengan pengetahuan tentang gejala menopause. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan perempuan tentang menopause, program pendidikan kesehatan perlu diintegrasikan dengan kesehatan menopause dalam sistem pelayanan kesehatan.

Menurut pendapat peneliti, Tingkat pengetahuan pada responden rata-ratanya masih rendah. Hasil ini membutuhkan edukasi pengetahuan tentang menopause di kurikulum pendidikan, maupun di fasilitas kesehatan, dan untuk melakukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga kesadaran tentang masalah ini menjadi lebih baik dalam mengatasi menopause

Tabel 2 Rata-rata sikap ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022.

<b>Mean (SD)</b>	<b>Median</b>	<b>Min</b>	<b>Maks</b>
52,79 (12,5)	52,0	27	83

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata sikap responden adalah 52,79 (12,5) dengan skor minimum 27 dan skor maksimum 83.

Sejalan dengan teori, sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tertentu. Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap menopause berarti pendapat evaluatif, komunikasi, dan perubahan mental tentang menopause, dan mencakup perasaan dan pikiran yang diungkapkan tentang hal-hal tertentu dan sikap mental sebagai kesiapan untuk menanggapi situasi atau objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Rachmawati, (2019) antara lain pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan, media massa, faktor emosional, Lembaga pendidikan dan lembaga agama. Adanya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap seserang.

Menurut penelitian Nua & Adesta (2019), menunjukkan bahwa ibu premenopause yang memiliki sikap negatif berpengaruh dengan pengetahuan yang dimiliki dimana terdapat beberapa ibu premenopause memiliki sikap negatif dengan tidak menerima akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Ibu-ibu premenopause banyak yang tidak mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan di posyandu maupun di puskesmas serta tidak memiliki motivasi dari dalam diri untuk mencari informasi tentang menopause.

Berbeda dengan penelitian Eldin (2018) di Mesir yang menyatakan mayoritas wanita yang diteliti memiliki sikap positif terhadap menopause. Persentase wanita yang berpendidikan lebih tinggi dalam penelitian ini mempengaruhi cara berpikir mereka dan sikap tentang menopause karena itu hanya tahap dan bukan akhir dari hidup mereka.

Menurut pendapat peneliti, pada masa premenopause sebaiknya ibu merubah kebiasaan yang kurang baik untuk kesehatan, ibu harus rajin berolahraga, mengkonsumsi makanan bernutrisi, menyesuaikan pola makan, menjaga keharmonisan rumah tangga serta diharapkan ibu premenopause lebih banyak mencari informasi melalui media massa, media elektronik, dan tenaga kesehatan. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pengetahuan yang akan membentuk sikap menghadapi menopause

Tabel 3 Rata-rata perilaku ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022.

<b>Mean (SD)</b>	<b>Median</b>	<b>Min</b>	<b>Maks</b>
52,22 (16,5)	50,0	10	80

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata-rata perilaku responden adalah 52,22 (16,5) dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 80.

Menurut teori, perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Menurut Skinner, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar [15]. Pada penelitian ini perilaku yang diharapkan adalah perilaku manajemen menopause. Manajemen menopause menyiratkan kegiatan yang dilaksanakan oleh perempuan itu sendiri untuk meringankan gejala menopause dan mencegah penyakit kronis yang berhubungan dengan menopause secara fisik, psikologis, emosional, sosial dan spiritual untuk perubahan pola gaya hidup pada perempuan premenopause.

Menurut Green, menunjukkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku diantarnya adalah faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Pada penelitian ini yang dibahas merupakan faktor predisposisi termasuk usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai – nilai, dan sebagainya.

Sejalan dengan penelitian Novianty (2017), menunjukkan responden yang memiliki perilaku negatif yaitu sebanyak 71 responden (78,9%). responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 30 responden (21,1%). Wanita memiliki antisipasi yang berbeda-beda terhadap datangnya menopause. Wanita yang memiliki pengetahuan tentang menopause, maka pada saat datangnya menopause hal ini menyebabkan wanita akan berperilaku positif.

Menurut pendapat peneliti, rata-rata perilaku responden masih kurang. Hal ini karena responden belum memahami tentang menopause maka penerimaan datangnya menopause kurang disambut positif maka menimbulkan perilaku negative

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022

N	P Value	r
81	0,004	0,313

Berdasarkan tabel 4. 4 didapatkan p value 0,004 yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022. Nilai r = 0,313 hal ini menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah. Analisis dilanjutkan dengan regresi linear sederhana untuk menilai pengaruh pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause pada tabel berikut.

Tabel 5 Analisis regresi sederhana pengaruh pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022

R	R Square	P	B	Constant
0,313	0,098	0,004	0,314	34,628

Pada tabel 5 didapatkan nilai R=0,313 yang menunjukkan koefisien korelasi lemah. Nilai R Square menunjukkan 0,098 yang berarti bahwa pengetahuan hanya memiliki pengaruh 9,8% terhadap variable perilaku sedangkan dan 91,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable pengetahuan. Hasil uji statistic menunjukkan p value =0,004 yang berarti bahwa model regresi linear. Pada model ini didapatkan model persamaan regresi  $Y= 34,628 + 0,314 \text{ Pengetahuan}$ .

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku baru atau

adopsi perilaku melalui proses seperti ini di dasari oleh pengetahuan, dan kesadaran dari sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya pabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Sejalan dengan penelitian Hartini (2019) , menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku menghadapi menopause. Wanita yang memiliki pengetahuan yang lebih baik akan memungkinkan mereka memanajemen perilakunya dalam mengahapi menopause sehingga keluhan masa menopause akan lebih ringan dibandingkan wanita yang memiliki pengetahuan yang kurang. Didukung oleh penelitian Novianty (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu menghadapi menopause. Sebagian besar berperilaku negatif dikarenakan tingkat pengetahuan kurang dan minimnya informasi tentang menopause, juga dari faktor subjek peneliti dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan, karena banyak ibu yang berpendidikan rendah serta tidak bekerja dan juga karena faktor usia yang membuat mereka tidak melakukan kegiatan positif seperti olah raga, dikarenakan ibu lebih suka diam dirumah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kwak et al., ( 2014) yang dilakukan pada perempuan premenopause di Korea. Wanita menopause menunjukkan gejala fisik yang jauh lebih tinggi daripada wanita premenopause. Tidak ada hubungan signifikan Antara pengetahuan dengan perilaku manajemen menopause Ada korelasi yang signifikan antara sikap menopause dengan perilaku manajemen menopause.

Menurut pendapat peneliti, Pengetahuan tentang konsep menopause akan membantu wanita untuk memahami

dan mengatasi bahwa menopause adalah proses perkembangan yang normal. Semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi perilaku negatif seseorang, dikarenakan kurangnya pengetahuan. Tetapi tidak semua pengetahuan tinggi berperilaku positif dikarenakan kurangnya informasi tentang menop

Tabel 6 Hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022

N	P Value	r
81	0,000	0,745

Berdasarkan tabel 4. 6 didapatkan p value 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022. Nilai r = 0,745 hal ini menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat. Analisis dilanjutkan dengan regresi linear sederhana untuk menilai pengaruh sikap dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause pada tabel berikut.

Tabel 7 Analisis regresi sederhana pengaruh sikap dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022

R	R Square	P value	B	Constant
0,745	0,555	0,000	0,911	4,135

Pada tabel 7 didapatkan nilai R=0,745 yang menunjukkan koefisien korelasi lemah. Nilai R Square menunjukkan 0,555 yang berarti bahwa sikap memiliki pengaruh 55,0% terhadap variable perilaku sedangkan dan 45,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable sikap. Hasil uji statistic menunjukkan p value =0,000 yang berarti bahwa model regresi linear. Pada model ini didapatkan

model persamaan regresi  $Y = 4,135 + 0,911 \text{ sikap}$ .

Pada penelitian ini didapatkan p value 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022. Nilai r = 0,745 hal ini menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat. Adanya kekuatan hubungan tidak menjamin seberapa besar variable sikap dapat mempengaruhi perilaku oleh sebab itu dilanjutkan dengan analisis regresi linear didapatkan nilai R=0,745 yang menunjukkan koefisien korelasi lemah. Nilai R Square menunjukkan 0,555 yang berarti bahwa sikap memiliki pengaruh 55,0% terhadap variable perilaku sedangkan dan 45,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable sikap. Hasil uji statistic menunjukkan p value =0,000 yang berarti bahwa model regresi linear. Pada model ini didapatkan model persamaan regresi  $Y = 4,135 + 0,911 \text{ sikap}$ .

Telah diuraikan diatas bahwa sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Sikap akan menentukan perubahan perilaku seseorang.

Sejalan dengan penelitian Rahayu et al (2015), menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap menopause dengan perilaku mempersiapkan menopause dengan p value 0,039 dan kekuatan korelasi sebesar -0,293. Wanita yang memiliki sikap netral atau positif terhadap menopause akan lebih siap mengalami menopause dan siap menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Sikap negatif terhadap menopause berhubungan dengan munculnya gejala-gejala saat menopause.

Penelitian yang dilakukan Kwak et al., ( 2014) yang menunjukkan Ada korelasi yang signifikan antara sikap menopause dengan perilaku manajemen menopause. Wanita dengan sikap positif terhadap menopause lebih mungkin untuk mengelola menopause dengan lebih baik. Wanita dengan sikap positif mampu mengelola menopause melalui olahraga teratur, menunjukkan hasil yang sebanding dengan penelitian ini. Wanita pascamenopause memiliki sikap yang lebih negatif terhadap menopause dan tingkat perilaku promosi kesehatan yang rendah. Hot flush adalah salah satu gejala yang paling sering dilaporkan selama menopause dan disebut sebagai gejala vasomotor bersama dengan keringat malam

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022 ( $p \text{ value}= 0,004$ ). Model persamaan regresi didapatkan  $Y = 34,628 + 0,314 \text{ Pengetahuan}$
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam menghadapi menopause di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2022. Model persamaan regresi didapatkan  $Y = 4,135 + 0,911 \text{ sikap}$

## SARAN

Disarankan untuk mengembangkan penelitian system pendidikan kesehatan bagi wanita menopause agar wanita menopause dapat mengatasi masalah menopause melalui peningkatan pengetahuan dan sikap dalam mengaasi menopause. Diperlukan pendidikan kesehatan berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan

manjemen perilaku dalam menghadapi tingkat gejala menopause. Bagi tempat penelitian seharusnya mengadakan penyuluhan untuk kelas ibu tentang bagaimana gejala menopause dan cara menghadapi menopause. Mengintegrasikan layanan kesehatan menopause dengan layanan kesehatan ibu lainnya, dan pemberdayaan perempuan di masyarakat dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- T. L. King, M. C. Brucker, K. Osborne, and C. Jevitt, *Varney's Midwifery*. Burlington: World Headquarters Jones & Bartlett Learning, 2019.
- A. A. S. Eldin, "Knowledge, Attitude and Severity of Menopausal Symptoms Among Women Attending Primary Health Care Centers in Cairo, Egypt," *Al-Azhar Med. J.*, vol. 47, no. 2, pp. 423–434, 2018, doi: 10.12816/0052265.
- B. Ceylan and N. Özerdoğan, "Factors affecting age of onset of menopause and determination of quality of life in menopause," *J Turk Soc Obs. Gynecol.*, vol. 12, no. 1, pp. 43–49, 2015, doi: 10.4274/tjod.79836.
- I. Priyatni and S. Rahayu, *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta, 2021.
- I. M. P. S. Ilankoon, K. Samarasinghe, and C. Elgán, "Menopause is a natural stage of aging: a qualitative study," *BMC Womens. Health*, vol. 21, no. 1, p. 47, 2021.
- E. K. Kwak, H. S. Park, and N. M. Kang, "Menopause Knowledge, Attitude, Symptom and Management among Midlife Employed Women," *J. Menopausal Med.*, vol. 20, no. 3, p. 118, 2014, doi: 10.6118/jmm.2014.20.3.118.
- B. Gjelsvik, E. O. Rosvold, J. Straand, I. Dalen, and S. Hunskaar, "Symptom prevalence during menopause and factors associated with symptoms and menopausal age. Results from the Norwegian Hordaland Women's Cohort study," *Maturitas*, vol. 70, no. 4, pp. 383–390, 2013, doi: 10.1016/j.maturitas.2011.09.011.
- [9] A. Ayenew, M. Yechale, A. Nigussie, and N. Ayalew, "Women's Knowledge of Concept of Menopause, Severity, and Climacteric Stage Among Women in Middle Age in Northwest Ethiopia: Community-Based Cross-Sectional Study," *Res. Sq.*, vol. July, no. 2, pp. 1–26, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-638981/v1>.
- E. N. Nua and R. O. Adesta, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menghadapi Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Beru," *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy.*, vol. VI, no. 1, pp. 42–55, 2019.
- H. S. E. Rahayu, K. Wijayanti, and Rohmayanti, "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pegawai Universitas Muhammadiyah Magelang dalam Menghadapi Menopause," *J. Holist. Nurs. Sci.*, vol. Januari, p. 10, 2015.
- N. Erbil, "Attitudes towards menopause and depression, body image of women during menopause," *Alexandria J. Med.*, vol. 54, no. 3, pp. 241–246, 2018, doi: 10.1016/j.ajme.2017.05.012.
- M. A. Effendy, "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perempuan Dalam Menghadapi Menopause Di

- Kelurahan Ledeng RW 01  
Kotamadya Bandung Tahun 2017,”  
Universitas Kristen Maranata, 2017.
- M. S. Dahlan, *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. deskriptif, bivariat dan multivariat dilengkapi dengan menggunakan SPSS*, 6th ed. Jkarta: Epidemiologi Indonesia, 2014.
- W. C. Rachmawati, *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Malang: Wineka media, 2019.
- S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- K. Novianty, “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Dengan Perilaku Ibu Menghadapi Menopause Di Rw 13 Desa Bantar Kemang Tahun 2012,” 2017, [Online]. Available: [http://repository.unmuhpnk.ac.id/861/2/BAB\\_I.pdf](http://repository.unmuhpnk.ac.id/861/2/BAB_I.pdf) <http://whakademik.com/assets/pdf>.
- M. Adventus, I. M. M. Jaya, and D. Mahendra, *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2019.
- Hartini, “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Wanita >45 Tahun Dalam Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019,” Peltekkes Kediri, 2019.